



Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SDN 5 Kota Bengkulu

Sayid Rafif^{1*}, Nani Yuliantini², Yuli Amaliyah³

¹²³ PGSD/JIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹²³Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

*E-mail: sydraffif@gmail.com

ABSTRACT

This study intends to explore the teacher's role as an inspirer in fostering environmentally conscious behaviors among VC class students at Elementary School 5 in Bengkulu City. This investigation falls into the category of qualitative research utilizing descriptive methodologies. The participants of this study included both teachers and students, specifically the teachers of VC class and the students from VC class at Elementary School 5 in Bengkulu City. Data was gathered through observation and interviews. The analysis of data was performed by condensing information, presenting findings, and drawing conclusions. To ensure data credibility, techniques such as source triangulation, technical triangulation, and member checking were employed. The findings reveal the teacher's function as a motivator in cultivating a sense of environmental responsibility in VC class students at Elementary School 5 in Bengkulu City. Teachers encourage students by clarifying intended outcomes, fostering both competition and collaboration, providing accolades, and administering consequences to students who do not refrain from defacing property, failing to dispose of waste properly, neglecting to clean the school environment, enhancing classroom and school aesthetics, and participating in the upkeep of the garden and plants in the schoolyard. Based on these findings, it can be concluded that teachers, in their capacity as motivators, effectively encourage students to develop a commitment to environmental stewardship through indicators such as clarifying objectives, promoting competition and cooperation, giving recognition, and imposing penalties.

Keywords : Teachers as motivators, environmental care.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Citriadin (2019:4) Pendidikan adalah keseluruhan kerja insani yang Terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan secara fungsional dalam mendukung berlangsungnya proses perubahan atau modifikasi perilaku

individu agar dapat mencapai kondisi hidup yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan diharapkan setiap manusia mempunyai karakter dan perilaku yang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berperilaku terpuji, bugar, berpengetahuan, kompeten, inovatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bukan hanya berilmu akan tetapi juga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional peran guru sangat diperlukan.

Guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru, seorang guru bukan hanya menjadi jembatan penyalur ilmu akan tetapi juga sebagai seseorang yang bertugas memberi bekal kehidupan kepada siswa untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Nur (2020:221) menjelaskan bahwa guru profesional haruslah memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan kita yang mengatakan dengan semboyan “Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso”, oleh karena itu guru profesional tidak cukup hanya menguasai pelajaran akan tetapi juga harus mengayomi anak didik menjadi teladan serta selalu memotivasi anak didik untuk lebih baik dan maju. Sejalan dengan itu Mukhtarodin (2019:12) menguraikan bahwa peran guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menyebarkan dan memperkaya nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti menyampaikan dan memperluas ilmu

pengetahuan serta teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional guru sebagai pengajar tidak hanya mengajarkan pelajaran akan tetapi juga harus mampu menanamkan, melatih dan memotivasi siswa agar menjadi karakter yang lebih baik.

Bersamaan dengan itu pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarekan pendidikan karakter dapat menanamkan sikap yang baik pada diri siswa. Menurut Gunawan (2022:26) Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pengajar berperan dalam membentuk karakter siswa, yang mencakup keteladanan dalam berbagai aspek seperti perilaku pengajar, cara pengajar berbicara atau menyampaikan informasi, sikap pengajar dalam bersikap toleran, dan aspek-aspek lainnya yang relevan. Mengacu pada visi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Gunawan (2022:30) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sebatas mengajarkan perbedaan antara benar dan salah; lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang mana yang baik sehingga siswa dapat memahami (kognitif) perbedaan antara yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan secara rutin melaksanakannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tidak hanya aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), tetapi juga “merasakan dengan baik (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan

karakter menitikberatkan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diterapkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang telah melakukan observasi pra penelitian di SDN 5 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwasanya penerapan kepedulian lingkungan di SD tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik, sebagai contoh di SDN 5 Kota Bengkulu setiap tahun dilaksanakan lomba menghias dan kebersihan kelas, pada hari sabtu juga sering dilaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, selain itu di sekolah tersebut juga diterapkan program P5 dengan tema pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, terdapat kelas paling bersih dan rapih di antara kelas yang lain, kelas tersebut adalah kelas VC. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan kepada siswa di kelas VC.

2. METODE

Pendekatan yang diaplikasikan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Winarni (2018:192), penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang menjelaskan fenomena-fenomena baik yang alami maupun yang diciptakan oleh manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2018:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian

kualitatif lebih mengedepankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2021:397) adalah individu yang menjadi target pengumpulan data. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah guru kelas VC dan empat siswa dari kelas VC SDN 5 Kota Bengkulu. Peneliti memilih subjek 4 siswa untuk diwawancarai yang dinilai paling rajin dalam konteks peduli lingkungan hal tersebut berdasarkan hasil keterangan wawancara guru kelas vc bahwa terdapat 4 siswa yang dinilai lebih rajin dibanding siswa lainnya.

Seorang peneliti kualitatif sangat mengandalkan penelitian yang dilakukannya melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumenstasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat penelitian yang menjadi instrumen. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai mutu informasi, menganalisis informasi, menginterpretasikan informasi dan merumuskan kesimpulan berdasarkan penemuan yang ada (sugiyono, 2018:216).

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 226), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sedangkan menurut Moleong (2017:176) pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan dengan cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan memiliki dua

fungsi, yakni bertindak sebagai pengamat sekaligus berperan sebagai anggota resmi dari kelompok yang sedang diamati.

b. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, antara pewawancara dan yang diwawancara untuk mendapatkan suatu data. Menurut Winarni (2018:65) *interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Menurut Donal Ary dalam Winarni (2018:65) wawancara ada dua jenis, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Proses analisis data dilakukan sejak tahap awal sebelum memasuki lokasi penelitian, terus saat berada di lapangan, hingga setelah kegiatan di lapangan selesai. Analisis ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh atas seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Fokus utama analisis dalam penelitian ini dititikberatkan pada periode ketika peneliti berada di lokasi. Menurut Sugiyono (2018: 244), analisis data adalah suatu proses untuk mencari serta mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga dapat diolah menjadi lebih mudah dipahami dan disimpulkan baik bagi peneliti maupun untuk orang lain.

3. HASIL

SD Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan institusi pendidikan yang memiliki akreditasi A, berlokasi di Jalan

Asahan, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu ini memiliki total 38 tenaga pengajar serta staf non-pengajar. Dalam penelitian ini, guru yang menjadi fokus adalah guru dari kelas VC di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, guru kelas VC yang diobservasi dan diwawancara terkait peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa memberikan jawaban terhadap wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Guru sebagai motivator

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Langkah pertama yang diambil oleh pendidik sebagai pemberi semangat adalah menetapkan dengan jelas sasaran yang ingin diraih, dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dimintakan kepada siswa maka akan membuat siswa mengerti dan melakukannya dengan senang hati. Yang dalam penelitian ini guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan peduli lingkungan.

1) Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas VC, guru terlihat hanya memperjelas tujuan dari tidak mencoret-coret dinding dan tujuan membuang sampah pada tempatnya. Guru belum terlihat menjelaskan tujuan dari Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan. tujuan yang ingin dicapai dari tidak mencoret-coret dinding yaitu agar dinding tidak kotor dan juga agar kelas terlihat rapi dan indah. Sedangkan tujuan dari membuang sampah pada tempatnya yaitu agar sampah tidak berserakan dan juga agar memudahkan penjaga sekolah untuk membersihkan sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru hanya menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret dinding dan tujuan membuang sampah pada tempatnya. tujuan yang ingin dicapai dari tidak mencoret-coret dinding yaitu agar dinding tidak kotor dan juga agar kelas terlihat rapi dan indah, guru juga menjelaskan bahwa dengan bersihnya dinding akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fokus. Sedangkan tujuan dari membuang sampah pada tempatnya yaitu agar sampah tidak berserakan dan juga agar memudahkan penjaga sekolah untuk membersihkan sekolah. Guru tidak menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret pohon, batu, dan jalan karena selama ini memang belum ada kasus tersebut di SDN 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa, menurut siswa DMS guru menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret dinding dan tujuan membuang sampah pada tempatnya, saat meminta kami agar tidak mencoret-coret dinding dan membuang sampah pada tempatnya, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut jawaban siswa REA dan DF iya dulu pada saat memerintahkan kami membuang sampah pada tempatnya. Menurut jawaban siswa SRJ Kalau mencoret-coret dinding tidak ada, kalau membuang sampah pada tempatnya guru pernah menjelaskan tujuannya.

2) Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru kelas VC menjelaskan tujuan dan manfaat dari membersihkan lingkungan sekolah. guru menjelaskan kepada siswa apa tujuan dari membersihkan lingkungan, tujuan yang ingin dicapai dari membersihkan lingkungan yaitu agar lingkungan sekolah terlihat lebih bersih sehingga sedap dipandang, dengan bersihnya

lingkungan sekolah maka akan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh hewan seperti lalat, nyamuk dan kecoa.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru memperjelas tujuan dari membersihkan lingkungan. tujuan yang ingin dicapai dari membersihkan lingkungan yaitu agar lingkungan sekolah terlihat lebih bersih sehingga sedap dipandang, dengan bersihnya lingkungan sekolah maka akan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh hewan seperti lalat, nyamuk dan kecoa. Selain itu menurut guru kelas VC apabila lingkungan sekolah bersih itu juga akan menambah nilai plus sekolah tersebut di mata orang luar.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS Iya guru menjelaskan tujuan dari membersihkan lingkungan sekolah, saat meminta kami untuk membersihkan lingkungan sekolah, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut jawaban siswa REA dan DF iya pada saat kami gotong royong guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru menjelaskan tujuan dari membersihkan lingkungan sekolah, saat meminta kami untuk membersihkan lingkungan sekolah, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut.

3) Memperindah kelas dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari memperindah kelas dan sekolah. tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas dan sekolah yaitu agar kelas dan sekolah terlihat lebih rapi, dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah semangat bagi siswa untuk belajar dan datang ke sekolah. Selain itu dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah nilai plus juga sekolah

tersebut di mata orang luar.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas yaitu pada saat guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan pada saat lomba mendekorasi kelas. tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas dan sekolah yaitu agar kelas dan sekolah terlihat lebih rapi sehingga sedap dipandang, dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah semangat bagi siswa untuk belajar dan datang ke sekolah. Selain itu dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah nilai plus juga sekolah tersebut di mata orang luar.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru menjelaskan tujuan dari memperindah kelas dan sekolah, saat meminta kami untuk mendekor kelas, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan REA dan DF Iya pada saat lomba mendekorasi kelas pas 17an. Berdasarkan jawaban siswa SRJ iya agar kelas lebih indah dan rapi, dan juga agar bisa menang pada saat lomba mendekorasi kelas.

4) Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru menjelaskan tujuan memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah. Guru menjelaskan tujuan dari menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah. tujuan yang ingin dicapai dari memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah yaitu agar halaman sekolah terlihat lebih indah, bersih dan rapi.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa saat meminta siswa untuk

memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah yaitu agar halaman sekolah terlihat lebih indah dan rapi, selain itu dengan adanya tanaman di sekolah akan membuat sekolah lebih asri.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru menjelaskan tujuan dari memperindah kelas dan sekolah, saat meminta kami untuk mendekor kelas, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan jawaban siswa REA dan DF iya pada saat kami memunguti daun pohon yang jatuh guru menjelaskan tujuannya. Berdasarkan jawaban siswa SRJ iya pada saat menyirami tanaman guru pernah menjelaskan tujuannya.

b. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Hal selanjutnya yang dilakukan guru sebagai motivator yaitu menciptakan persaingan dan kerja sama. Dengan adanya persaingan dan kerja sama dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengerjakan sesuatu, karena pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar memiliki sifat tidak mau kalah atau persaingan dengan teman-temannya. Yang dalam penelitian ini guru menciptakan persaingan dan kerja sama dalam hal:

1) Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru tidak menciptakan persaingan kepada siswa untuk tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi guru menciptakan kerja sama kepada siswa agar siswa saling membantu pada saat membersihkan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan jawaban wawancara guru tidak menciptakan persaingan

untuk tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya. Karena hal tersebut dirasa tidak perlu dilakukan persaingan, hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban setiap siswa tanpa harus adanya persaingan. Guru menciptakan kerja sama kepada siswa dalam hal membuang sampah pada tempatnya yaitu pada saat piket kelas, biasanya siswa dibagi tugas ada yang menyapu kelas dan ada yang membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS guru tidak ada menciptakan persaingan untuk tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan jawaban siswa REA dan DF guru tidak ada menciptakan persaingan untuk Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya. kalau kerja sama seperti saat kami piket, yang cewek menyapu kelas dan cowo membuang sampah. Menurut jawaban siswa SRJ tidak ada kalau persaingan tapi kerja sama ada pada saat membuang sampah pada tempatnya, biasanya ada siswa yang menyapu dan ada yang memungut sampah lalu membuang pada tempat sampah.

2) Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru menciptakan persaingan dalam membersihkan lingkungan yaitu pada saat gotong royong membersihkan kelas pada hari sabtu. Guru menciptakan persaingan kelas mana yang paling bersih dari semua kelas yang ada di SDN 5 Kota Bengkulu.

3) Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru menciptakan persaingan bukan sesama teman kelas melainkan persaingan dengan kelas lain, sehingga siswa bersaing agar kelasnya lebih rapi

dan indah dibanding kelas lain. Sedangkan kerja sama guru menerapkannya pada kegiatan perlombaan mendekor kelas dan juga pada saat gotong royong membersihkan sekolah di hari sabtu. Semua siswa ditekankan untuk bekerja sama satu sama lain agar hasil kerja sesuai dengan keinginan dan juga agar siswa tidak memiliki kecemburuan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara guru menciptakan persaingan pada saat lomba mendekorasi kelas dengan kelas lain sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk menjadikan kelasnya lebih rapi dan indah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil dari persaingan ini yaitu kelas VC menjadi kelas yang paling nyaman ke tiga dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Untuk kerja sama diterapkan pada saat proses mendekor kelas tersebut yaitu dengan cara membagi-bagi tugas kepada semua siswanya, setiap siswa mendapatkan bagiannya masing-masing sehingga tidak ada kecemburuan antar siswa satu sama lain.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS Guru menciptakan persaingan dengan kelas lain dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas satu sama lain. Menurut jawaban wawancara siswa REA dan DF guru menciptakan persaingan antar kelas dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas satu sama lain. Menurut siswa SRJ guru menciptakan persaingan antar kelas pada saat lomba mendekorasi kelas. dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas saat mendekorasi kelas, kami diberi tugas dan tidak ada yang tidak bekerja.

4) Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru tidak menciptakan persaingan pada saat memelihara taman dan tanaman di sekolah akan tetapi

menciptakan kerja sama kepada setiap siswa kelas VC dengan siswa kelas lain agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam memelihara taman dan tanaman di sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC guru tidak menciptakan persaingan dikarenakan memelihara taman dan tanaman merupakan kewajiban setiap siswa akan tetapi guru menekankan agar siswa melakukan kerja sama dengan siswa kelas lain untuk ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah, sehingga siswa kelas VC juga ikut terlibat dalam memelihara taman dan tanaman yang ada di sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS Tidak ada persaingan tapi guru mewajibkan kepada kami agar kami bekerja sama untuk ikut dalam memelihara taman dan tanaman di sekolah. Menurut jawaban siswa REA dan DF Tidak ada persaingan, tapi kalau kerja sama ada, yaitu pada saat memelihara taman dan tanaman biasanya guru menyuruh kami membersihkannya secara bersama-sama. Menurut jawaban siswa SRJ tidak ada persaingan tapi guru mewajibkan kepada kami agar kami bekerja sama pada saat menyirami tanaman, ada yang mengambil air dan ada yang menyirami tanaman.

c. Memberi pujian

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru sebagai motivator yaitu memberikan pujian kepada siswanya. Setiap kali siswa melakukan kegiatan yang positif guru diharapkan memberikan pujian sehingga siswa merasa dihargai atas semua pencapaiannya, dengan pujian tersebut siswa akan ingin melakukan lagi apa yang sudah ia kerjakan sebelumnya. Yang dalam penelitian ini guru memberi pujian dalam hal:

1) Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswanya pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya. Guru memberikan pujian agar siswa merasa dihargai dan mengulangi lagi perbuatan baiknya dan juga agar memotivasi siswa lain untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan jawaban wawancara guru memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa tidak mencoret-coret dinding dan membuang sampah pada tempatnya. pujian kepada siswa itu seperti ketika siswa A membuang sampah pada tempatnya maka guru akan memuji "wah si A keren, membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru akan memberi nasihat kepada siswa yang lain agar mencontoh perbuatan si A dan guru juga akan menjelaskan kepada siswa lain bahwa membuang sampah pada tempatnya itu adalah salah satu kewajiban kita untuk menjaga kebersihan lingkungan". Dengan adanya pujian dari guru maka siswa A akan terdorong untuk melakukan perbuatannya kembali di lain waktu. Sedangkan untuk tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding guru tidak memberikan pujian dikarenakan memang hal tersebut sudah lumrah terjadi sehingga guru tidak memberikan pujian lagi.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS biasanya kami diberikan pujian untuk hal-hal kecil yang kami lakukan salah satunya pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya ataupun kepada semua siswa yang menurut agar tidak mencoret-coret dinding. Menurut jawaban siswa REA dan DF biasanya guru memberikan pujian pada saat kami membuang sampah pada tempatnya. Menurut

jawaban siswa SRJ iya guru memberikan pujian pada saat kami tidak mencoret-coret dinding dan juga pada saat kami membuang sampah pada tempatnya.

2) Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswa pada saat membersihkan lingkungan yaitu pada saat siswa kelelahan membersihkan lingkungan sekolah di hari sabtu, guru memberi pujian berupa kata motivasi agar siswa kembali bersemangat dan guru juga memberi pujian pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. pujian tersebut seperti "ayo semangat anak-anak, dikit lagi pekerjaan kita selesai, anak-anak ibu hebat pasti bisa menyelesaikan tugasnya, kalau lingkungan kita bersih maka sekolah kita akan menjadi lebih indah dan pasti kita lebih semangat untuk belajar dan datang sekolah". Dengan pujian tersebut siswa akan terdorong untuk melanjutkan pekerjaan mereka.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru memberikan pujian yaitu pada saat kami membersihkan lingkungan dari sampah seperti daun-daun yang jatuh. Menurut jawaban siswa REA dan DF guru memberikan pujian kepada kami ketika kami kelelahan melakukan pekerjaan, kami akan kembali bersemangat melakukan pekerjaan membersihkan lingkungan ketika diberi semangat dan pujian oleh guru. Menurut jawaban siswa SRJ Guru memberi pujian seperti pada saat kami membersihkan sampah di sekolah tanpa diperintahkan terlebih dahulu.

3) Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada

siswa pada saat memperindah kelas, termasuk pada saat piket kelas ataupun mendekorasi kelas. guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan mendekorasi kelas, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. guru memberi motivasi kepada siswa bahwa dengan kelas bersih dan rapi akan menjadikan kelas lebih baik dibandingkan dengan kelas lain.

Berdasarkan jawaban wawancara guru, Sama seperti sebelumnya guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan mendekorasi kelas, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. pujiannya juga sama dengan pada saat membersihkan lingkungan, guru akan memberikan pujian berupa penyemangat, guru memberi motivasi kepada siswa bahwa dengan kelas rapi akan menjadikan kelas lebih indah dan tentunya apabila kelas lebih indah dan rapi dibandingkan dengan kelas lain maka kelas VC akan mendapatkan juara kelas paling bagus.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru memberikan pujian pada saat kami menang lomba mendekorasi kelas. Menurut jawaban siswa REA dan DF guru memberikan pujian kepada kami ketika kami kelelahan melakukan pekerjaan, kami akan kembali bersemangat melakukan pekerjaan membersihkan lingkungan ketika diberi semangat dan pujian oleh guru. Sama seperti jawaban DMS menurut SRJ guru memberikan pujian pada saat kelas kami menang lomba mendekorasi saat acara 17an.

4) Ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswa yang ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah seperti pada saat siswa menyiram tanaman. Guru memuji siswa dengan mengatakan bahwa siswa

tersebut sangat rajin sehingga siswa termotivasi untuk mengulangnya lagi.

Berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan pujian kepada siswa yang menyirami tanaman yang ada di depan kelas VC ataupun tanaman yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memberi pujian kepada siswa yang menyapu atau membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan. Misalnya siswa A menyiram tanaman maka guru akan memuji siswa A dengan mengatakan bahwa dia sangat rajin, sama seperti apabila ada siswa yang menyapu atau membersihkan daun pohon yang berjatuhan guru juga akan memuji dengan mengatakan siswa tersebut sangat rajin sehingga siswa akan termotivasi untuk melakukannya lagi.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dipuji oleh guru apabila kami menyiram tanaman dan membersihkan daun-daun. Sama seperti jawaban DMS, siswa REA dan DF juga mengatakan mereka dipuji pada saat menyiram tanaman dan membersihkan daun-daun. Sedangkan menurut siswa SRJ kami akan dipuji oleh guru apabila kami menyiram tanaman tanpa diperintahkan terlebih dahulu.

d. Memberi hukuman

Selanjutnya yang dilakukan guru sebagai motivator yaitu memberikan hukuman, hukuman diberikan agar menimbulkan efek jera kepada siswa yang melakukan kesalahan. Yang dalam penelitian ini guru memberikan hukuman terhadap hal:

1) Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswanya yang tidak menuruti perintah dari guru untuk tidak mencoret-coret dinding ataupun pada saat siswa

membuang sampah asal-asalan tidak pada tempatnya. Guru akan memberikan hukuman kepada siswa untuk membersihkan kembali coretannya di dinding tersebut. apabila siswa membuang sampah tidak pada tempatnya maka siswa akan dihukum membersihkan sampah/memungut sampah yang ada di halaman sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk tidak mencoret-coret dinding dan membuang sampah pada tempatnya. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak menuruti perintah guru yaitu dengan membersihkan dinding apabila coretan di dinding tersebut masih bisa dihapus dan juga membersihkan halaman dan membuang sampah pada tempatnya. Hukuman diberikan agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dihukum apabila ketahuan ada yang mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurut jawaban siswa REA dan DF kami akan dihukum apabila mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya. Hukuman yang diberikan guru jika kedapatan buang sampah sembarangan yaitu mencari 5-10 sampah dan dibuang pada tempatnya Sehingga jera dan tidak mengulangi perbuatan kami. Menurut jawaban siswa SRJ Kami akan dihukum apabila mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya.

2) Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut membersihkan lingkungan. Seperti pada

saat gotong royong di hari sabtu, siswa yang tidak ikut bergotong royong akan dihukum berlari keliling lapangan.

Berdasarkan jawaban wawancara, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut membersihkan lingkungan. biasanya siswa yang tidak mau membersihkan kelas maka akan dihukum membersihkan wc, juga bagi siswa yang tidak ikut bergotong royong maka akan dihukum berlari keliling lapangan dan juga di SDN 5 Kota Bengkulu terdapat program P5 yaitu mengolah sampah plastik menjadi kerajinan, maka bagi siswa yang tidak mau berpartisipasi maka akan dihukum dengan cara ditakut-takuti apabila tidak ikut akan diberikan nilai kecil, sehingga siswa mau mengikuti kegiatan tersebut. Dengan hukuman tersebut siswa tidak akan mau lagi mengulangi perbuatan buruknya.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS guru memberikan hukuman dengan membersihkan wc. Sehingga kami tidak mau lagi mengulanginya lagi karena malu dengan teman-teman. Menurut jawaban siswa REA dan DF guru memberikan hukuman dengan membersihkan wc. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru memberikan hukuman dengan membersihkan wc apabila kami tidak mau membersihkan lingkungan sekolah.

3) Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau ikut memperindah kelas, termasuk pada saat piket kelas ataupun mendekorasi kelas. guru memberi hukuman yaitu membayar denda berupa uang, uang tersebut akan dimasukan ke dalam kas kelas.

Berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau ikut berpartisipasi pada saat mendekorasi kelas, guru

memberi hukuman yaitu membayar denda berupa uang, uang tersebut akan dimasukan ke dalam kas kelas. Dengan adanya hukuman seperti itu maka siswa akan mau ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas karena dengan hukuman tersebut maka akan memotong uang jajan siswa tersebut.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS guru memberikan hukuman pada saat kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda, sehingga kami akan ikut berpartisipasi karena tidak ingin uang jajannya habis untuk membayar denda. Menurut jawaban siswa REA dan DF iya kami akan dihukum apabila kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru memberikan hukuman pada saat kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda.

4) Ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah seperti siswa yang tidak mau menyiram tanaman ketika diperintahkan oleh guru ataupun kepada siswa yang tidak mau memebersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan maka siswa tersebut akan dihukum menyirami tanaman dan memunguti daun-daun pohon.

Berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau menyiram tanaman yang ada di depan kelas VC ataupun tanaman yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak mau menyapu atau membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan. Misalnya siswa A tidak mau menyiram tanaman ketika diminta oleh guru maka guru akan

memberikan hukuman untuk menyiram tanaman di seluruh halaman sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dihukum oleh guru apabila kami tidak menyiram mau tanaman dan membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan maka kami akan dihukum menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah. Menurut siswa REA dan DF iya tapi kami tidak pernah merusak tanaman, kami selalu merawatnya. Menurut jawaban siswa SRJ iya biasanya kami akan dihukum menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah.

4. PEMBAHASAN

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, maka guru sebagai motivator dalam hal memperjelas tujuan yang ingin dicapai ada yang sudah dilakukan oleh guru dan ada yang belum dilakukan guru.

a. Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Pada bagian ini guru hanya menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret dinding dan tujuan membuang sampah pada tempatnya. Guru tidak menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret pohon, batu, dan jalan dikarenakan menurut guru S selama ini memang belum ada kasus tersebut di SDN 5 Kota Bengkulu. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:288) yang mana indikator dari guru sebagai motivator salah satunya adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

b. Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru sudah memperjelas tujuan yang akan dicapai dari membersihkan lingkungan. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru kelas VC

menjelaskan tujuan dan manfaat dari membersihkan lingkungan sekolah. guru menjelaskan kepada siswa apa tujuan dari membersihkan lingkungan, tujuan yang ingin dicapai dari membersihkan lingkungan yaitu agar lingkungan sekolah terlihat lebih bersih sehingga sedap dipandang, dengan bersihnya lingkungan sekolah maka akan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh hewan seperti lalat, nyamuk dan kecoa. Sedangkan menurut wawancara guru kelas VC mengatakan guru memperjelas tujuan dari membersihkan lingkungan. tujuan yang ingin dicapai dari membersihkan lingkungan yaitu agar lingkungan sekolah terlihat lebih bersih sehingga sedap dipandang, dengan bersihnya lingkungan sekolah maka akan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh hewan seperti lalat, nyamuk dan kecoa.

Selain itu menurut guru kelas VC apabila lingkungan sekolah bersih itu juga akan menambah nilai plus sekolah tersebut di mata orang luar. Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru menjelaskan tujuan dari membersihkan lingkungan sekolah, saat meminta kami untuk membersihkan lingkungan sekolah, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut jawaban siswa REA dan DF iya pada saat kami gotong royong guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru menjelaskan tujuan dari membersihkan lingkungan sekolah, saat meminta kami untuk membersihkan lingkungan sekolah, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:288) yang mana indikator dari guru sebagai motivator salah satunya adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

c. Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru sudah memperjelas tujuan yang akan dicapai dari memperindah kelas dan sekolah. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari memperindah kelas dan sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas dan sekolah yaitu agar kelas dan sekolah terlihat lebih rapi, dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah semangat bagi siswa untuk belajar dan datang ke sekolah. Selain itu dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah nilai plus juga sekolah tersebut di mata orang luar. Sedangkan menurut jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas yaitu pada saat guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan pada saat lomba mendekorasi kelas. Tujuan yang ingin dicapai dari memperindah kelas dan sekolah yaitu agar kelas dan sekolah terlihat lebih rapi sehingga sedap dipandang, dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah semangat bagi siswa untuk belajar dan datang ke sekolah.

Selain itu dengan indahnya kelas dan sekolah akan menambah nilai plus juga sekolah tersebut di mata orang luar. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru menjelaskan tujuan dari memperindah kelas dan sekolah, saat meminta kami untuk mendekor kelas, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan REA dan DF Iya pada saat lomba mendekorasi kelas pas 17an. Berdasarkan jawaban siswa SRJ iya agar kelas lebih indah dan rapi, dan juga agar bisa menang pada saat lomba mendekorasi kelas. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:288)

yang mana indikator dari guru sebagai motivator salah satunya adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

d. Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru sudah memperjelas tujuan yang akan dicapai dari ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru menjelaskan tujuan memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah.

Guru menjelaskan tujuan dari menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dari memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah yaitu agar halaman sekolah terlihat lebih indah, bersih dan rapi. Sedangkan menurut jawaban wawancara guru kelas VC mengatakan guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa saat meminta siswa untuk memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah yaitu agar halaman sekolah terlihat lebih indah dan rapi, selain itu dengan adanya tanaman di sekolah akan membuat sekolah lebih asri. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru menjelaskan tujuan dari memperindah kelas dan sekolah, saat meminta kami untuk mendekor kelas, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan jawaban siswa REA dan DF iya pada saat kami memunguti daun pohon yang jatuh guru menjelaskan tujuannya. Berdasarkan jawaban siswa SRJ iya pada saat menyirami tanaman guru pernah menjelaskan tujuannya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:288) yang mana indikator dari guru sebagai motivator salah satunya adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Ciptakan persaingan dan kerja sama

a. Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa, pada bagian ini guru tidak menciptakan persaingan akan tetapi guru menciptakan kerja sama. Menurut guru S persaingan tidak perlu dilakukan untuk tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya dikarenakan hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban setiap siswa tanpa harus adanya persaingan. Akan tetapi guru menciptakan kerja sama kepada siswa dalam hal membuang sampah pada tempatnya yaitu pada saat piket kelas, biasanya siswa dibagi tugas ada yang menyapu kelas dan ada yang membuang sampah pada tempatnya. Sama dengan hasil observasi dan wawancara guru, menurut hasil wawancara siswa juga mengatakan bahwa guru tidak menciptakan persaingan akan tetapi guru menciptakan kerja sama. Sedangkan menurut indikator Sanjaya (2008:288) salah satunya adalah menciptakan persaingan dan kerja sama. Sejalan dengan itu menurut pendapat Manizar (2015:185) Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

b. Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa, pada bagian ini guru sudah menciptakan persaingan dan kerja sama. Menurut guru S, guru mewajibkan agar setiap siswa bekerja sama dalam bekerja, sehingga semua siswa kebagian tugas. Contohnya siswa laki-laki bertugas mengangkat kursi, menghapus papan tulis dan

membersihkan toilet laki-laki. Sedangkan siswa perempuan bertugas menyapu/mengepel lantai, menyapu halaman dan juga membersihkan toilet perempuan. Sedangkan untuk membersihkan rumput-rumput di pinggir jalan tidak diperkenankan untuk siswa dikarenakan hal tersebut dinilai berbahaya karena SDN 5 Kota Bengkulu yang terletak di dekat jalan raya.

Untuk persaingan hanya pada kebersihan kelas saja, siswa kelas VC bersaing dengan kelas lain untuk menjadi yang paling bersih. Menurut wawancara siswa DMS, REA dan DF guru hanya menciptakan kerja sama tanpa adanya persaingan sedangkan menurut jawaban siswa SRJ, guru menciptakan kerja sama dan persaingan pada saat membersihkan lingkungan yaitu persaingan dengan membandingkan dengan kelas lain agar kami mau membersihkan kelas. Kalau kerja sama yaitu semua siswa mendapatkan bagian tugas masing-masing pada saat membersihkan lingkungan.

c. Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa, pada bagian ini guru sudah menciptakan persaingan dan kerja sama. Berdasarkan hasil observasi terlihat guru menciptakan persaingan bukan sesama teman kelas melainkan persaingan dengan kelas lain, sehingga siswa bersaing agar kelasnya lebih rapi dan indah dibanding kelas lain. Sedangkan kerja sama guru menerapkannya pada kegiatan perlombaan mendekor kelas dan juga pada saat gotong royong membersihkan sekolah di hari sabtu. Semua siswa ditekankan untuk bekerja sama satu sama lain agar hasil kerja sesuai dengan keinginan dan juga agar siswa tidak memiliki kecemburuan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara guru

menciptakan persaingan pada saat lomba mendekorasi kelas dengan kelas lain sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk menjadikan kelasnya lebih rapi dan indah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil dari persaingan ini yaitu kelas VC menjadi kelas yang paling nyaman ke tiga dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Untuk kerja sama diterapkan pada saat proses mendekor kelas tersebut yaitu dengan cara membagi-bagi tugas kepada semua siswanya, setiap siswa mendapatkan bagaiannya masing-masing sehingga tidak ada kecemburuan antar siswa satu sama lain.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS Guru menciptakan persaingan dengan kelas lain dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas satu sama lain. Menurut jawaban wawancara siswa REA dan DF guru menciptakan persaingan antar kelas dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas satu sama lain. Menurut siswa SRJ guru menciptakan persaingan antar kelas pada saat lomba mendekorasi kelas. dan menciptakan kerja sama kepada siswa kelas saat mendekorasi kelas, kami diberi tugas dan tidak ada yang tidak bekerja.

Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:288) yang mana indikator dari guru sebagai motivator salah ciptakan persaingan dan kerja sama.

d. Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa, pada bagian ini guru tidak menciptakan persaingan akan tetapi guru menciptakan kerja sama. Berdasarkan hasil observasi terlihat guru tidak menciptakan persaingan pada saat memelihara taman dan tanaman di sekolah akan tetapi menciptakan kerja sama kepada setiap siswa kelas VC dengan siswa kelas lain

agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam memelihara taman dan tanaman di sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara guru kelas VC guru tidak menciptakan persaingan dikarenakan memelihara taman dan tanaman merupakan kewajiban setiap siswa akan tetapi guru menekankan agar siswa melakukan kerja sama dengan siswa kelas lain untuk ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah, sehingga siswa kelas VC juga ikut terlibat dalam memelihara taman dan tanaman yang ada di sekolah.

Berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS Tidak ada persaingan tapi guru mewajibkan kepada kami agar kami bekerja sama untuk ikut dalam memelihara taman dan tanaman di sekolah. Menurut jawaban siswa REA dan DF Tidak ada persaingan, tapi kalau kerja sama ada, yaitu pada saat memelihara taman dan tanaman biasanya guru menyuruh kami membersihkannya secara bersama-sama. Menurut jawaban siswa SRJ tidak ada persaingan tapi guru mewajibkan kepada kami agar kami bekerja sama pada saat menyirami tanaman, ada yang mengambil air dan ada yang menyirami tanaman.

Sedangkan menurut indikator Sanjaya (2008:288) salah satunya adalah menciptakan persaingan dan kerja sama. Sejalan dengan itu menurut pendapat Manizar (2015:185) Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Memberi pujian

a. tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan pujian kepada siswa. yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswanya pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya. Guru memberikan pujian agar siswa merasa dihargai dan mengulangi lagi perbuatan baiknya dan juga agar memotivasi siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Sedangkan menurut jawaban wawancara guru memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa tidak mencoret-coret dinding dan membuang sampah pada tempatnya. pujian kepada siswa itu seperti ketika siswa A membuang sampah pada tempatnya maka guru akan memuji "wah si A keren, membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru akan memberi nasihat kepada siswa yang lain agar mencontoh perbuatan si A dan guru juga akan menjelaskan kepada siswa lain bahwa membuang sampah pada tempatnya itu adalah salah satu kewajiban kita untuk menjaga kebersihan lingkungan".

Dengan adanya pujian dari guru maka siswa A akan terdorong untuk melakukan perbuatannya kembali di lain waktu. Sedangkan untuk tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding guru tidak memberikan pujian dikarenakan memang hal tersebut sudah lumrah terjadi sehingga guru tidak memberikan pujian lagi. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS biasanya kami diberikan pujian untuk hal-hal kecil yang kami lakukan salah satunya pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya ataupun kepada semua siswa yang menurut agar tidak mencoret-coret dinding. Menurut jawaban siswa REA dan DF biasanya guru memberikan pujian pada saat kami membuang

sampah pada tempatnya. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru memberikan pujian pada saat kami tidak mencoret-coret dinding dan juga pada saat kami membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sobari (2022:372) yang mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

b. Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan pujian kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswa pada saat membersihkan lingkungan yaitu pada saat siswa kelelahan membersihkan lingkungan sekolah di hari sabtu, guru memberi pujian berupa kata motivasi agar siswa kembali bersemangat dan guru juga memberi pujian pada saat siswa membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan menurut jawaban wawancara, guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. pujian tersebut seperti "ayo semangat anak-anak, dikit lagi pekerjaan kita selesai, anak-anak ibu hebat pasti bisa menyelesaikan tugasnya, kalau lingkungan kita bersih maka sekolah kita akan menjadi lebih indah dan pasti kita lebih semangat untuk belajar dan datang sekolah". Dengan pujian tersebut siswa akan terdorong untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru memberikan pujian yaitu pada saat kami membersihkan lingkungan dari sampah seperti daun-daun yang jatuh. Menurut jawaban siswa REA dan DF guru memberikan pujian

kepada kami ketika kami kelelahan melakukan pekerjaan, kami akan kembali bersemangat melakukan pekerjaan membersihkan lingkungan ketika diberi semangat dan pujian oleh guru. Menurut jawaban siswa SRJ Guru memberi pujian seperti pada saat kami membersihkan sampah di sekolah tanpa diperintahkan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sobari (2022:372) yang mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

c. Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan pujian kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswa pada saat memperindah kelas, termasuk pada saat piket kelas ataupun mendekorasi kelas. guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan mendekorasi kelas, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. guru memberi motivasi kepada siswa bahwa dengan kelas bersih dan rapi akan menjadikan kelas lebih baik dibandingkan dengan kelas lain. Sedangkan menurut jawaban wawancara guru, guru memberikan pujian kepada siswa yang sedang kelelahan mendekorasi kelas, pujian itu berupa kata-kata penyemangat kepada siswa. pujiannya juga sama dengan pada saat membersihkan lingkungan, guru akan memberikan pujian berupa penyemangat, guru memberi motivasi kepada siswa bahwa dengan kelas rapi akan menjadikan kelas lebih indah dan tentunya apabila kelas lebih indah dan rapi dibandingkan dengan kelas lain maka kelas VC akan mendapatkan juara

kelas paling bagus. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS iya guru memberikan pujian pada saat kami menang lomba mendekorasi kelas. Menurut jawaban siswa REA dan DF guru memberikan pujian kepada kami ketika kami kelelahan melakukan pekerjaan, kami akan kembali bersemangat melakukan pekerjaan membersihkan lingkungan ketika diberi semangat dan pujian oleh guru. Sama seperti jawaban DMS menurut SRJ guru memberikan pujian pada saat kelas kami menang lomba mendekorasi saat acara 17an. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sobari (2022:372) yang mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

d. Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan pujian kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan pujian kepada siswa yang ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah seperti pada saat siswa menyiram tanaman. Guru memuji siswa dengan mengatakan bahwa siswa tersebut sangat rajin sehingga siswa termotivasi untuk mengulangnya lagi. Sedangkan menurut jawaban wawancara, guru memberikan pujian kepada siswa yang menyirami tanaman yang ada di depan kelas VC ataupun tanaman yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memberi pujian kepada siswa yang menyapu atau membersihkan daun-daun pohon yang berjatuh. Misalnya siswa A menyiram tanaman maka guru akan memuji siswa A dengan mengatakan bahwa dia sangat

rajin, sama seperti apabila ada siswa yang menyapu atau membersihkan daun pohon yang berjatuhan guru juga akan memuji dengan mengatakan siswa tersebut sangat rajin sehingga siswa akan termotivasi untuk melakukannya lagi. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dipuji oleh guru apabila kami menyiram tanaman dan membersihkan daun-daun. Sama seperti jawaban DMS, siswa REA dan DF juga mengatakan mereka dipuji pada saat menyiram tanaman dan membersihkan daun-daun. Sedangkan menurut siswa SRJ kami akan dipuji oleh guru apabila kami menyiram tanaman tanpa diperintahkan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sobari (2022:372) yang mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran

Memberi hukuman

a. Tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan hukuman kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswanya yang tidak menuruti perintah dari guru untuk tidak mencoret-coret dinding ataupun pada saat siswa membuang sampah asal-asalan tidak pada tempatnya. Guru akan memberikan hukuman kepada siswa untuk membersihkan kembali coretannya di dinding tersebut. apabila siswa membuang sampah tidak pada tempatnya maka siswa akan dihukum membersihkan sampah/memungut sampah yang ada di halaman sekolah. Sedangkan menurut jawaban

wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk tidak mencoret-coret dinding dan membuang sampah pada tempatnya. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak menuruti perintah guru yaitu dengan membersihkan dinding apabila coretan di dinding tersebut masih bisa dihapus dan juga membersihkan halaman dan membuang sampah pada tempatnya. Hukuman diberikan agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dihukum apabila ketahuan ada yang mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurut jawaban siswa REA dan DF kami akan dihukum apabila mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya. Hukuman yang diberikan guru jika kedapatan buang sampah sembarangan yaitu mencari 5-10 sampah dan dibuang pada tempatnya Sehingga jera dan tidak mengulangi perbuatan kami. Menurut jawaban siswa SRJ Kami akan dihukum apabila mencoret-coret dinding ataupun pada saat kami membuang sampah tidak pada tempatnya. Kegiatan tersebut didukung dengan pernyataan Sobari (2022:373) yang mengatakan bahwa Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan. Lebih lanjut Sobari menjelaskan bahwa hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar minat belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlaq dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka meningkatkan semangat belajarnya.

b. Membersihkan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan hukuman kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut membersihkan lingkungan. Seperti pada saat gotong royong di hari sabtu, siswa yang tidak ikut bergotong royong akan dihukum berlari keliling lapangan. Sedangkan menurut jawaban wawancara guru, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut membersihkan lingkungan. biasanya siswa yang tidak mau membersihkan kelas maka akan dihukum membersihkan wc, juga bagi siswa yang tidak ikut bergotong royong maka akan dihukum berlari keliling lapangan dan juga di SDN 5 Kota Bengkulu terdapat program P5 yaitu mengolah sampah pelastik menjadi kerajinan, maka bagi siswa yang tidak mau berpartisipasi maka akan dihukum dengan cara ditakut-takuti apabila tidak ikut akan diberikan nilai kecil, sehingga siswa mau mengikuti kegiatan tersebut. Dengan hukuman tersebut siswa tidak akan mau lagi mengulangi perbuatan buruknya.

Di atas dikatakan bahwa guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak ikut bergotong royong maka akan dihukum berlari keliling lapangan hal ini tidak sesuai dengan aturan pemberian hukuman kepada peserta didik. Menurut Purwanto dalam Fauzi (2016 : 40) syarat hukuman dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Dapat dipertanggung jawabkan
- 2) Bersifat memperbaiki
- 3) Tidak boleh bersifat pembalasan dendam
- 4) Jangan menghukum pada waktu sedang marah

- 5) Harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan
- 6) Dapat dirasakan anak sebagai penderitaan yang sebenarnya
- 7) Jangan melakukan hukuman badan
- 8) Tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya
- 9) Guru sanggup memberi maaf setelah anak itu menginsafi kesalahannya

Berdasarkan poin nomor 5 maka seharusnya hukuman diberikan diperhitungkan dan dipertimbangkan, ini artinya bahwa hukuman yang diberikan harus dipertimbangkan dengan kesalahan yang diperbuat siswa. Dan pada poin nomor 7 hukuman tidak boleh hukuman badan, itu artinya guru tidak diperkenankan untuk menghukum siswa dengan hukuman fisik seperti berlari mengelilingi lapangan.

c. Memperindah kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan hukuman kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau ikut memperindah kelas, termasuk pada saat piket kelas ataupun mendekorasi kelas. guru memberi hukuman yaitu membayar denda berupa uang, uang tersebut akan dimasukkan ke dalam kas kelas. Sedangkan berdasarkan jawaban wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau ikut berpartisipasi pada saat mendekorasi kelas, guru memberi hukuman yaitu membayar denda berupa uang, uang tersebut akan dimasukkan ke dalam kas kelas. Dengan adanya hukuman seperti itu maka siswa akan mau ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas karena dengan hukuman tersebut maka akan memotong uang jajan siswa tersebut. Dan berdasarkan jawaban

wawancara siswa DMS guru memberikan hukuman pada saat kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda, sehingga kami akan ikut berpartisipasi karena tidak ingin uang jajannya habis untuk membayar denda. Menurut jawaban siswa REA dan DF iya kami akan dihukum apabila kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda. Menurut jawaban siswa SRJ iya guru memberikan hukuman pada saat kami tidak ikut berpartisipasi dalam mendekorasi kelas dengan hukuman membayar denda. Kegiatan tersebut didukung dengan pernyataan Sobari (2022:373) yang mengatakan bahwa Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan. Lebih lanjut Sobari menjelaskan bahwa hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar minat belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlaq dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka meningkatkan semangat belajarnya.

d. Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa pada bagian ini guru memberikan hukuman kepada siswa. Yang mana berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah seperti siswa yang tidak mau menyiram tanaman ketika diperintahkan oleh guru ataupun kepada siswa yang tidak mau membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan maka siswa tersebut akan

dihukum menyirami tanaman dan memunguti daun-daun pohon. Sedangkan menurut jawaban wawancara, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau menyiram tanaman yang ada di depan kelas VC ataupun tanaman yang ada di lingkungan sekolah, guru juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak mau menyapu atau membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan. Misalnya siswa A tidak mau menyiram tanaman ketika diminta oleh guru maka guru akan memberikan hukuman untuk menyiram tanaman di seluruh halaman sekolah. Dan berdasarkan jawaban wawancara siswa DMS kami akan dihukum oleh guru apabila kami tidak menyiram mau tanaman dan membersihkan daun-daun pohon yang berjatuhan maka kami akan dihukum menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah.

Menurut siswa REA dan DF iya tapi kami tidak pernah merusak tanaman, kami selalu merawatnya. Menurut jawaban siswa SRJ iya biasanya kami akan dihukum menyirami tanaman yang ada di halaman sekolah. Kegiatan tersebut didukung dengan pernyataan Sobari (2022:373) yang mengatakan bahwa Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan. Lebih lanjut Sobari menjelaskan bahwa hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar minat belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlaq dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka meningkatkan semangat belajarnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pengkajian mengenai fungsi guru sebagai pendorong dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas VC di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai pendorong berdasarkan indikator:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai namun masih ada tujuan yang belum dijelaskan yaitu pada bagian tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya. Pada bagian ini guru hanya menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret dinding dan tujuan membuang sampah pada tempatnya.

Guru tidak menjelaskan tujuan dari tidak mencoret-coret pohon, batu, dan jalan dikarenakan menurut guru S selama ini memang belum ada kasus tersebut di SDN 5 Kota Bengkulu.

2. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Guru menciptakan persaingan dan kerja sama namun masih ada kegiatan yang tidak dilakukan persaingan yaitu pada kegiatan tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding dan ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah. Menurut guru S persaingan tidak perlu dilakukan untuk tidak mencoret-coret, pohon, batu-batu, jalan atau dinding, ikut memelihara taman dan tanaman di sekolah. dikarenakan hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban setiap siswa tanpa harus adanya persaingan.

REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Citriadin. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Diyah, et al. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. UM Jakarta Press.
- Fathurrohman, et al. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Manizar. (2017). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-222.
- Miles, et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtarodin. (2019). *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Parama Publishing.
- Nenggala, A. K. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Penerbit Grafindi Media Pratama.